

**PANDUAN TUGAS AKHIR
SKRIPSI DAN SKRIPSI KARYA TARI**



Edisi Ke-2

**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

PANDUAN TUGAS AKHIR SKRIPSI DAN SKRIPSI KARYA TARI

Edisi Ke-2:

Tim Penyusun

Dr. Rina Martiara, M. Hum
Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati
Dr. Hendro Martono, M. Sn
Dr. Supadma, M. Hum
Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M. Hum
Dra. M. Heni Winahyuningsih, M. Hum
Dra. Supriyanti, M. Hum
Dindin Heryadi, M. Sn

JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2015 Jurusan Tari telah menerbitkan buku pedoman penulisan Tugas Akhir (TA) yang diberi judul *Panduan Tugas Akhir Skripsi dan Skripsi Karya Tari*. Setelah buku itu dijadikan pedoman selama enam tahun, dinilai ada hal-hal yang perlu direvisi dan ditambah.

Panduan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan menyiapkan proposal hingga mewujudkan sebagai skripsi. Penjelasan di dalamnya dilengkapi dengan persyaratan untuk menempuh TA serta tata aturan setiap tahapan evaluasi. Bagian penting yang diperlukan oleh mahasiswa dan menjadi muatannya adalah tata aturan penulisan skripsi. Tata aturan tersebut ditujukan baik bagi mahasiswa yang menulis **skripsi maupun skripsi karya tari**. Dosen pembimbing juga sangat memerlukan panduan TA untuk memberi arahan sistematika penulisan skripsi yang konsisten di Jurusan Tari.

Diharapkan buku panduan ini selain memberikan pedoman, dampaknya juga akan menghasilkan skripsi berkualitas, yang disajikan secara benar. Walaupun demikian, betapapun lengkapnya sebuah buku pedoman tetap menuntut penggunaannya, dalam hal ini mahasiswa, untuk selalu konsisten dalam menggunakan aturan atau ketentuan teknisnya.

Diucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, SST, SU, Dr. Hendro Martono, M.Sn, Dr. Supadma, M.Hum, Dr. Ni Nyoman Sudewi, M.Hum, Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum, Dra. Supriyanti, M.Hum, dan Dindin Heryadi, M.Sn yang telah membidani lahirnya buku *Panduan Tugas Akhir Skripsi dan Skripsi Karya Tari* Edisi ke-2 yang telah cukup lama dipersiapkan revisinya.

Semoga buku pedoman ini memberikan kemudahan dan bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa tari. Kritik dan masukan dari semua pihak kami tunggu, agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan untuk penerbitan edisi mendatang.

Yogyakarta, Februari 2021
Ketua Jurusan Tari,

Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP. 196603061990032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. MEKANISME PELAKSANAAN TUGAS AKHIR	1
A. Persyaratan	1
B. Prosedur Pengajuan.....	1
C. Sistem Evaluasi	1
D. Mekanisme Pembimbingan.....	3
E. Pelaksanaan Ujian TA.....	4
BAB II. FORMAT SISTEMATIKA PENULISAN SKIRPSI	8
A. Format Proposal Skripsi.....	8
B. Penulisan Skripsi.....	9
BAB III. FORMAT SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI KARYA TARI ..	15
A. Format Proposal Skripsi Karya Tari	15
B. Format dan isi proposal ditulis dengan sistematika sebagai berikut.....	16
C. Bagian Akhir	18
BAB IV. STANDAR KUALITAS TUGAS AKHIR SKRIPSI	19
I. Standar Kualitas Proposal	19
A. Standar Kelayakan Teknis	19
B. Standar Kelayakan Substansi	19
II. Standar Kualitas Karya Tari	19
A. Standar Kelayakan Teknis	19
B. Standar Kelayakan Substansi	19
BAB V. STANDAR KUALITAS TUGAS AKHIR SKRIPSI KARYA TARI ..	21
A. Standar Kualitas Proposal Tugas Akhir	21
B. Standar Kualitas Skripsi.....	22
C. Lulus dari Tahapan Evaluasi Tugas Akhir.....	23
BAB VI. SISTEM PENILAIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	24
A. Standar Penilaian	24
B. Instrumen Penelitian	24
C. Parameter	26
D. Indikator Instrumen Yang Dinilai	27
E. Metode Penilaian	27
F. Format Lembar Saran dan Perbaikan Proposal.....	28

BAB VII. SISTEM PENILAIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI KARYA TARI....	29
A. Standar Penilaian.....	29
B. Instrumen Penelitian.....	29
C. Parameter.....	30
D. Indikator	30
E. Metode Penelitian.....	30
 BAB VIII. TATA LAKSANA TUGAS AKHIR TENGAH SEMESTER	 32
A. Dasar Aturan	32
B. Syarat dan Aturan	32
 LAMPIRAN	
Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul Depan	33
Lampiran 2: Contoh Halaman Pengajuan	34
Lampiran 3: Contoh Halaman Pengesahan	35
Lampiran 4: Contoh Halaman Pernyataan	36
Lampiran 5: Contoh Kata Pengantar	37
Lampiran 6: Contoh Ringkasan	40
Lampiran 7: Contoh Daftar Sumber Acuan	41
Lampiran 8: Cara Membuat Kutipan	45
Lampiran 9: Tata Tulis Keterangan Gambar / Foto	47
Lampiran 10: <i>Footnote</i>	49

BAB I

MEKANISME PELAKSANAAN TUGAS AKHIR

A. Persyaratan

Mahasiswa berhak mengajukan proposal Tugas Akhir (TA) dan mencantumkannya dalam Kartu Rencana Studi (KRS) dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Telah lulus semua mata kuliah wajib yang ditunjukkan dengan transkrip nilai yang disahkan oleh Dosen Wali dan Ketua Jurusan.
2. Menempuh TA diizinkan bersama dengan memperbaiki nilai maksimal 5 sks, selain mata kuliah Produksi Tari dan Koreografi. Dalam transkrip terakhir dicantumkan nilai yang terbaik.
3. Proposal TA (1 eksemplar) diketahui oleh Dosen Wali dan dosen calon Pembimbing I dan Pembimbing II yang dipilih oleh mahasiswa (mahasiswa telah melakukan proses bimbingan awal).
4. Proposal TA dilampiri kepustakaan beranotasi 25 buah.
5. Halaman proposal 15 – 20 lembar.

B. Prosedur Pengajuan

Dalam proses menempuh TA, mahasiswa harus melakukan:

1. Konsultasi dengan Dosen Wali mengenai persyaratan administrasi yang harus dipenuhi dan meminta pendapatnya tentang kesesuaian antara rancangan skripsi atau skripsi karya tari dengan dosen calon Pembimbing I dan Pembimbing II yang akan dipilih.
2. Mengajukan permohonan bimbingan kepada dosen calon Pembimbing I dan Pembimbing II dengan memberikan proposalnya untuk mendapatkan persetujuan dan bimbingan awal.
3. Mendaftarkan diri ke Jurusan dengan menyerahkan transkrip nilai terakhir dan proposal TA yang diketahui dan ditandatangani oleh Dosen Wali dan calon Pembimbing I dan calon Pembimbing II. Tanda tangan calon Pembimbing I dan calon Pembimbing II merupakan bentuk kesediaan menjadi Pembimbing.
4. Mendaftarkan dan menyerahkan proposal TA ke Jurusan paling lambat dua minggu setelah batas akhir KRS.

C. Sistem Evaluasi

1. Tahapan Evaluasi

TA dirancang selesai dalam waktu 1 semester. Untuk memantau kesiapan serta kualitas TA dilakukan 3 tahap evaluasi.

a. Evaluasi I: Proposal

Merupakan tahap pertama pelaksanaan TA untuk mengamati kesiapan pemahaman mahasiswa mengenai permasalahan penelitian, metodologi (konsep/teori), dan prosedur penelitian/perancangan/penciptaan. Penyelenggara evaluasi I adalah Jurusan Tari dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B pada mata kuliah Proposal Tugas Akhir, maka dianggap LOLOS seleksi Proposal.
- 2) Mahasiswa harus menempuh seleksi Proposal jika mengganti objek materi dan atau objek formal penelitiannya.
- 3) Setiap mahasiswa dialokasikan waktu sekitar 7 menit untuk presentasi dan sekitar 20 menit untuk tanya – jawab.
- 4) Presentasi proposal skripsi berdasarkan makalah/proposal.
- 5) Presentasi proposal skripsi karya tari berdasarkan makalah/proposal dan dapat ditambah peragaan atau rekaman audio – visual karya tari yang akan dikerjakan.
- 6) Mahasiswa menggandakan makalah/proposal minimal sejumlah tim evaluator (3 orang).
- 7) Penyelenggaraan 2 – 4 minggu setelah KRS.
- 8) Evaluator merupakan tim yang terdiri dari:
 - a) Seorang Ketua Penguji yang ditunjuk oleh Ketua Jurusan atau Dosen Wali.
 - b) Seorang dosen calon Pembimbing I.
 - c) Seorang dosen calon Pembimbing II.

b. Evaluasi II

- 1) Merupakan tahap kedua pelaksanaan TA untuk memantau perkembangan skripsi atau skripsi karya tari.
- 2) Skripsi atau skripsi karya tari telah selesai minimal 80 %.
- 3) Evaluator adalah Pembimbing I dan II.
- 4) Pelaksanaan paling lambat 2 bulan setelah evaluasi I.

c. Evaluasi III

- 1) Merupakan tahap terakhir penentuan kelayakan skripsi atau skripsi karya tari yang sudah dikerjakan 100%.
- 2) Evaluasi III dalam bentuk presentasi skripsi atau presentasi karya tari yang dilaksanakan secara tertutup***.
- 3) Penyelenggaraan Evaluasi III dilaksanakan bersamaan dengan kelas Seminar.

- 4) Penyelenggara presentasi karya tari adalah mahasiswa yang sedang/telah menempuh matakuliah Produksi Tari.
- 5) Pelaksanaan paling lambat 1 bulan setelah evaluasi II.

*** Dapat dikaji ulang untuk kembali ke model evaluasi terbuka/seminar.

2. Hasil Evaluasi

- a. Mahasiswa yang dinyatakan lulus evaluasi berhak mengikuti tahap berikutnya.
- b. Mahasiswa berhak mengundurkan diri dari TA sesuai jadwal kalender akademik dan mendaftar kembali pada semester berikutnya. Proses yang pernah ditempuh tetap dipertimbangkan.
- c. Mahasiswa yang telah melakukan proses TA selama 2 semester tetapi belum lulus evaluasi III dan belum ujian, mendapat sanksi harus mengganti topik atau mengganti Dosen Pembimbing dan melakukan proses TA dari awal.
- d. Dosen Pembimbing wajib melaporkan mahasiswa yang terkena sanksi tersebut kepada Ketua/Sekretaris Jurusan, agar proses administratif dapat segera diatur.

D. Mekanisme Pembimbingan

Seorang mahasiswa didampingi oleh 2 orang Pembimbing dalam menempuh TA. Mekanisme pembimbingan diatur sebagai berikut:

1. Pemilihan Pembimbing
 - a. Mahasiswa memilih dosen yang bersedia menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II.
 - b. Pembimbing I dan Pembimbing II adalah dosen yang memiliki kriteria di bawah ini:
 - 1) Berpangkat minimal lektor.
 - 2) Memiliki ijazah minimal strata 2.
 - 3) Memiliki kompetensi pada rancangan penelitian/karya tari mahasiswa.
2. Sistem Pembimbingan
 - a. Pembimbing memberikan bimbingan secara konsultatif.
 - b. Pembimbing skripsi memantau observasi di lapangan.
 - c. Pembimbing skripsi karya tari mengamati dan mengevaluasi proses latihan.
3. Sistem Pemantauan Bimbingan
 - a. Menggunakan kartu kendali bimbingan yang diisi oleh Pembimbing dan mahasiswa setiap melakukan konsultasi/bimbingan. Kartu kendali dipegang oleh mahasiswa.

- b. Untuk menempuh evaluasi I: mahasiswa minimal telah melakukan 2 kali konsultasi dengan Pembimbing I.
 - c. Untuk menempuh evaluasi II: mahasiswa minimal telah melakukan bimbingan 6 kali (untuk setiap pembimbing).
 - d. Untuk menempuh evaluasi III: mahasiswa minimal telah melakukan bimbingan 8 kali (untuk setiap Pembimbing).
 - e. Mahasiswa dan Pembimbing yang tidak memenuhi jumlah minimal konsultasi tidak berhak melanjutkan tahap berikutnya.
4. Lulus Tahapan Evaluasi TA
- a. Evaluasi 1: proposal.
 - b. Evaluasi 2: skripsi atau skripsi karya tari sudah sampai BAB III.
 - c. Evaluasi 3: skripsi atau skripsi karya tari sudah selesai 100%.
5. Instrumen Evaluasi/Bimbingan
- a. Kartu kendali.
 - b. Blangko evaluasi.

Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan Tugas Akhir

AGENDA KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB
Pendaftaran dan Pengumpulan proposal	Bersama dengan KRS sampai 1 minggu setelahnya	Ketua/Sekretaris Jurusan /Admin Jurusan Tari
Evaluasi I	Maksimal 2 minggu setelah KRS	Tim
Evaluasi II	2 bulan setelah evaluasi I	Pembimbing I dan II
Evaluasi III	1 bulan setelah evaluasi II	Tim
Ujian Karya Tari Ujian skripsi	Disesuaikan dengan kalender akademik	Ketua/Sekretaris Jurusan Tari dan Penguji TA
Batas akhir perbaikan skripsi	Maksimal 3 minggu setelah ujian skripsi	Penguji dan Pembimbing I dan II
Pengumuman nilai hasil ujian	Maksimal 1 minggu setelah mengumpulkan perbaikan skripsi	Sekretaris Jurusan

E. Pelaksanaan Ujian TA

1. Skripsi

- a. Mahasiswa berhak ujian TA setelah lulus evaluasi III dan telah lulus semua MK yang dipersyaratkan.

- b. Mahasiswa mengumpulkan 4 eksemplar skripsi minimal 75 halaman isi (yang disahkan oleh Pembimbing I dan II), belum dijilid, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
2. Skripsi Karya Tari
 - a. Mahasiswa berhak ujian TA dengan mempresentasikan karya tari dan mempertanggungjawabkannya setelah dinyatakan lulus evaluasi III serta telah lulus semua matakuliah yang dipersyaratkan.
 - b. Mahasiswa mengumpulkan 4 eksemplar skripsi karya tari minimal 50 halaman isi (yang disahkan oleh Pembimbing I dan II) sebelum pementasan, belum dijilid, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - c. Pementasan karya tari TA diselenggarakan oleh mahasiswa yang sedang/telah menempuh MK Produksi Tari.
 3. Komposisi Penguji TA
 - a. Pembimbing I.
 - b. Pembimbing II.
 - c. Penguji Ahli: Ditugaskan oleh Ketua Penyelenggara Ujian TA.
 - d. Ketua Jurusan/Ketua Program Studi atau dosen yang ditunjuk sebagai Ketua Penguji.

Forum ujian TA dihadiri Sekretaris Jurusan sebagai Sekretaris Penyelenggara Ujian TA dan dosen Pembimbing Studi (Dosen Wali) mahasiswa.

4. Prosedur Ujian

Ujian skripsi selama 60 menit dan skripsi karya tari 45 menit.

- a. Skripsi
 - 1) Mahasiswa dipersilakan masuk ke ruang ujian oleh Sekretaris Ujian.
 - 2) Mahasiswa menandatangani berita acara.
 - 3) Ketua Penguji membuka ujian.
 - 4) Mahasiswa dipersilakan meninggalkan ruang ujian.
 - 5) Ketua Penguji memimpin sidang penguji untuk menentukan hasil ujian.
 - 6) Mahasiswa dipersilakan kembali ke dalam ruang ujian untuk mendengarkan keputusan Ketua Penguji.
 - 7) Dosen Wali memberikan kesan dan pesan.

Tabel 2: Alokasi Waktu Ujian Skripsi

NO.	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	Presentasi Mahasiswa	7 menit
2.	Pertanyaan Penguji I	10 menit
3.	Pertanyaan Penguji II	8 menit
4.	Pertanyaan Penguji Ahli	12 menit
5.	Pertanyaan Ketua Program Studi/Penguji	8 menit
6.	Pertanyaan Ketua Jurusan	8 menit

b. Skripsi Karya Tari

- 1) Ujian presentasi karya tari berdurasi 20 – 25 menit sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Ujian skripsi karya tari: mahasiswa dipersilakan masuk ke ruang ujian oleh Sekretaris Ujian.
- 3) Mahasiswa menandatangani berita acara.
- 4) Ketua penguji membuka ujian.
- 5) Mahasiswa dipersilakan meninggalkan ruang ujian.
- 6) Ketua Penguji memimpin sidang penguji untuk menentukan hasil ujian.
- 7) Mahasiswa dipersilakan kembali ke dalam ruang ujian untuk mendengarkan keputusan Ketua Penguji.
- 8) Dosen wali memberikan kesan dan pesan.

Tabel 3: Alokasi Waktu Ujian Skripsi Karya Tari

NO.	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	Presentasi Mahasiswa	5 menit
2.	Pertanyaan Penguji I	8 menit
3.	Pertanyaan Penguji II	6 menit
4.	Pertanyaan Penguji Ahli	10 menit
5.	Pertanyaan Ketua Program Studi/Ketua Penguji	5 menit
6.	Pertanyaan Ketua Jurusan	5 menit
7.	Yudisium	6 menit
	JUMLAH	60 menit

Ketentuan Teknis:

- a. Jarak waktu antara suatu ujian dengan ujian berikutnya sekitar 10 menit.
- b. Mahasiswa mengenakan jaket almamater, baju putih, dan rok bawah atau celana panjang hitam.
- c. Penguji putra mengenakan dasi panjang.
- d. Penguji putri mengenakan blazer.

6. Prosedur Penyelesaian TA

Mahasiswa menyerahkan:

- a. Dua eksemplar skripsi yang telah dijilid dan ditandatangani seluruh tim penguji dan disahkan oleh Dekan (lihat lampiran).
- b. Dua lembar abstrak (bahasa Indonesia dan Inggris maksimal 350 kata).
- c. Naskah publikasi 15 – 20 lembar (*hard copy*), huruf Times New Roman, font 12, dan spasi 1,5.
- d. Satu buah CD *soft copy* yang berisi skripsi dan naskah publikasi (dengan format PDF).
- e. Satu buah CD karya tari atau objek penelitian.

Tabel 4: Tabel Kartu Bimbingan TA

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
Semester Tahun/.....

Nama Mahasiswa :

NIM :

Judul Karya :

Nama Pembimbing Studi :

Nama Pembimbing I :

Nama Pembimbing II :

No.	Hari/Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pemb. I	Tanda Tangan Pemb. II	Tanda Tangan Mhs.	Catatan Kemajuan

BAB II

FORMAT SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

A. Format Proposal Skripsi

Proposal skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut.

1. Latar Belakang Masalah

- a. Berisi penjelasan mengenai objek dan permasalahannya, mengapa masalah yang dikemukakan dalam judul dipandang menarik, penting, dan perlu diteliti.
- b. Kedudukan masalah penelitian dalam lingkup permasalahan yang lebih luas diuraikan di dalamnya.
- c. Keaslian penelitian dikemukakan dengan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah dijelaskan atau dipecahkan oleh peneliti sebelumnya, atau dinyatakan dengan tegas perbedaan penelitian ini dengan yang pernah dilakukan peneliti.

2. Rumusan Masalah

Merupakan intisari masalah yang akan dijelaskan yang diungkapkan melalui kalimat tanya atau pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3. Tujuan Penelitian

Mengemukakan target penelitian yang akan dicapai.

4. Manfaat Penelitian

Mengemukakan kontribusi hasil penelitian terhadap IPTEKS dan lingkungannya.

5. Tinjauan Sumber

- a. Memuat hasil penelitian dan atau pemikiran sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Menjelaskan relevansi konsep yang digunakan dengan permasalahan penelitian.
- c. Semua pustaka (bila berupa buku tercetak) yang dipakai disebutkan nama pengarang, judul, dan tahun publikasinya.

6. Pendekatan Penelitian

- a. Merupakan landasan berpikir (dimengerti sebagai perangkat analisis).
- b. Berisi kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan (mendeskripsikan dan menganalisis) permasalahan penelitian.

7. Metode Penelitian

Berisi uraian variabel penelitian, bahan atau materi, instrumen penelitian, prosedur pengambilan dan pengumpulan data, teknik pemilahan dan pengolahan data, dan cara atau teknik analisis data.

- a. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data menjelaskan cara dan proses pengambilan serta pengumpulan data secara rinci dengan menunjukkan urutan langkah-langkah yang ditempuh.
- b. Instrumen atau alat penelitian menjelaskan tentang alat atau instrumen yang digunakan serta alasan penggunaannya.
- c. Tahap analisis data menjelaskan cara menganalisis data.
- d. Tahap penulisan laporan berisi kerangka penulisan laporan.

8. Daftar Pustaka/Sumber Acuan

- a. Berisi daftar referensi yang digunakan dan diacu.
- b. Minimal 25 buah untuk skripsi.

B. Penulisan Skripsi

Skripsi terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, utama, dan akhir.

1. Bagian Awal

Mencakup halaman sampul depan, pengajuan, pengesahan, pernyataan, ringkasan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar arti lambang serta singkatan.

a. Halaman SAMPUL DEPAN

Memuat judul skripsi, lambang ISI Yogyakarta, nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa, nama program studi, nama fakultas, dan semester serta tahun akademik pelaksanaan ujian.

- 1) Judul skripsi singkat, tetapi menunjukkan permasalahan yang jelas, menarik, dan menggugah minat untuk mengetahui lebih lanjut. Judul utama ditulis dalam huruf kapital Times New Roman, font 12, dan font 14 untuk anak judul (jika ada). Jarak tepi atas 4 cm, bawah 3 cm, kanan 3 cm, dan kiri 4 cm.
- 2) Lambang ISI Yogyakarta berdiameter 7 cm diletakkan di tengah antara judul dan nama mahasiswa.
- 3) Nama mahasiswa ditulis sesuai dengan akte kelahiran atau ijazah sebelumnya, huruf Times New Roman, dan font 14. Di bawah nama mahasiswa dibubuhkan nomor induk mahasiswa, huruf Times New Roman, dan font 14.
- 4) Nama program studi dan tahun akademik skripsi diujikan ditulis bagian bawah, huruf Times New Roman, font 16, dan Justifikasi tengah.

Contoh halaman sampul dapat dilihat dalam lampiran 1.

b. Halaman PENGAJUAN

Memuat judul skripsi, lambang ISI Yogyakarta, nama dan nomor induk mahasiswa, lembaga yang menguji bidang ilmu, Program Studi S1 Tari, dan semester serta tahun akademik pengajuan skripsi.

Contoh halaman pengajuan dapat dilihat dalam lampiran 2.

c. Halaman PENGESAHAN

Memuat tanggal kelulusan dan tanda tangan Tim Penguji, yaitu Ketua Penguji/Ketua Program Studi, Anggota Penguji yang terdiri dari Dosen Pembimbing I dan II, Penguji Ahli, dan Ketua Jurusan, serta tanda tangan pengesahan oleh Dekan.

Contoh halaman pengesahan dapat dilihat dalam lampiran 3.

d. Halaman PERNYATAAN

Berisi pernyataan penulis tentang orisinalitas skripsi, huruf Times New Roman, dan font 14.

Contoh halaman pernyataan dapat dilihat dalam lampiran 4.

e. Halaman KATA PENGANTAR

1. Berisi uraian singkat maksud penulisan skripsi dan ucapan terima kasih kepada pembimbing, narasumber, penyandang dana, dan orang-orang yang terkait dengan proses penelitian.
2. Nama seseorang menggunakan sebutan Bapak/Ibu/Sdr.
3. Bagian ini tetap menggunakan bahasa Indonesia baku.

f. Halaman RINGKASAN

1. Berisi judul penelitian/karya tari dan nama serta nomor induk mahasiswa. Ringkasan berupa uraian singkat intisari penelitian yang meliputi permasalahan, metode penelitian, dan hasil penelitian.
2. Ditulis tidak lebih dari satu halaman, spasi tunggal, sekitar 350 kata, dan tiga kata kunci (usahakan memilih kata tunggal).

g. Halaman DAFTAR ISI

1. Merupakan gambaran isi skripsi dan sebagai petunjuk untuk melihat suatu bab, sub bab, dan anak sub bab, disertai nomor halamannya.
2. Judul bab ditulis menggunakan huruf kapital.
3. Judul sub bab ditulis menggunakan huruf kapital di setiap awal kata.
4. Judul anak sub bab menggunakan huruf kapital di awal kalimat.

h. Halaman DAFTAR TABEL

Skripsi yang mengemukakan beberapa tabel (minimal 5 tabel) dibuatkan daftar tabel yang memuat urutan judul tabel beserta nomor halamannya.

i. Halaman DAFTAR GAMBAR

1. Yang dimaksud gambar adalah semua figur seperti pola lantai (di luar deskripsi gerak), foto, sketsa, peta, dan lain-lainnya.
2. Skripsi yang memuat beberapa gambar (minimal 5 gambar) dibuatkan daftar gambar dengan urutan gambar serta nomor halamannya.
3. Gambar minimal berukuran kartu pos (3 R), dibuat dengan teknik *scanning*, di atas kertas 100 mgr. Apabila gambar ditempel, harus menggunakan *double cellulose tape*.

j. Halaman DAFTAR LAMPIRAN

Skripsi yang memuat lebih dari 2 jenis lampiran dibuatkan daftar lampiran yang berisi urutan judul lampiran dan nomor halamannya.

k. Halaman DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Skripsi yang memuat minimal 10 arti lambang, istilah, dan singkatan dibuatkan daftar yang berisi urutan arti lambang dan singkatan beserta penjelasannya.

2. Bagian Utama

Skripsi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu **pendahuluan**, **temuan hasil penelitian dan pembahasan**, serta **kesimpulan**. Pendahuluan ditulis sebagai bagian awal skripsi dan terdiri dari satu bab. Temuan hasil penelitian dan pembahasan ditulis sesudah pendahuluan dan dapat diuraikan ke dalam beberapa bab. Kesimpulan yang terdiri dari satu bab ditulis sesudah bagian ke dua (pembahasan temuan hasil penelitian).

a. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, serta metode penelitian.

- 1) **Latar Belakang Masalah** berisi penjelasan mengenai objek dan permasalahannya, mengapa masalah yang dikemukakan dalam judul dipandang menarik, penting, dan perlu diteliti. Diuraikan pula kedudukan masalah penelitian dalam lingkup permasalahan yang lebih luas. Keaslian penelitian dikemukakan dengan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah dijelaskan atau dipecahkan oleh peneliti

sebelumnya, atau dinyatakan dengan tegas perbedaan penelitian ini dengan yang pernah dilakukan.

- 2) **Rumusan Masalah** merupakan intisari dari masalah yang perlu dijelaskan, yang bisa diungkapkan melalui kalimat tanya atau pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- 3) **Tujuan Penelitian** menjelaskan dan menginformasikan secara spesifik target yang akan dicapai.
- 4) **Manfaat Penelitian** berisi kontribusi hasil penelitian terhadap IPTEKS dan lingkungannya.
- 5) **Tinjauan Pustaka** (disebut **tinjauan sumber acuan** apabila sumber yang ditelaah tidak terbatas sumber tertulis saja) memuat urutan sistematis hasil penelitian/pemikiran sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Relevansi konsep yang digunakan dengan permasalahan penelitian harus dijelaskan. Semua sumber (bila berupa buku tercetak) yang digunakan disebutkan nama penulis, judul, dan tahun penerbitan.
- 6) **Pendekatan Penelitian** dimengerti sebagai perangkat analisis atau kerangka konseptual yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan penelitian.
- 7) **Metode Penelitian** menguraikan secara rinci variabel penelitian, bahan atau materi, alat atau instrumen untuk mengumpulkan data, prosedur pengambilan dan pengumpulan data, serta cara atau teknik analisis data.
 - a) **Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data** berisi cara dan proses pengambilan serta pengumpulan data secara rinci dengan menunjukkan urutan langkah-langkah yang ditempuh.
 - b) **Alat atau Instrumen** berisi alat atau instrumen pengambilan dan pengumpulan data serta alasan penggunaannya.
 - c) **Tahap Analisis Data** berisi uraian tentang cara mengolah dan menganalisis data.
 - d) **Tahap Penulisan Laporan** berisi kerangka penulisan laporan.

b. PEMBAHASAN

- 1) Memuat hasil penelitian dan pembahasan yang bersifat terpadu, deskripsi wilayah penelitian, konteks sosial budaya objek, deskripsi objek, dan analisis penelitian.
- 2) Penyajian hasil penelitian dapat disertai tabel, grafik, foto, atau bentuk lain.
- 3) Pembahasan hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoretis yang dapat dilakukan secara kualitatif/kuantitatif.

c. KESIMPULAN

Memuat penjelasan ringkas hasil penelitian, wawasan peneliti, dan jawaban atas pertanyaan penelitian/rumusan masalah.

d. Bagian Akhir

Memuat daftar sumber acuan dan lampiran.

e. DAFTAR PUSTAKA ATAU DAFTAR SUMBER ACUAN

- 1) Sumber tertulis: buku, jurnal, majalah, manuskrip, dan sebagainya.
- 2) Sumber tidak tertulis: keterangan narasumber, informan, atau diskografi, arkeologi, dan lain-lain.
- 3) Penulisan daftar pustaka atau daftar sumber acuan:
 - a) Tanpa penomoran, alfabetik ke bawah menurut nama keluarga atau nama belakang penulis atau penulis pertama apabila penulisnya lebih dari satu orang, tahun, Judul buku/tulisan di jurnal atau tulisan orang lain di buku lain (judul jurnal dan buku disebutkan). kota penerbit: penerbit.
 - b) Baris-baris tulisan dari setiap pustaka berjarak satu spasi. Baris pertama pustaka berikutnya berjarak satu setengah spasi di bawah garis terakhir pustaka yang mendahuluinya.
 - c) Huruf pertama dari baris pertama setiap pustaka merupakan penomoran daftar pustaka.

Penulisan berbagai sumber

- 1) Buku:
 Nama penulis. tahun terbit. *Judul Buku*, jilid, nomor terbitan. Kota tempat penerbitan: Penerbit.
- 2) Jurnal:
 Nama penulis. tahun terbit. “judul tulisan”. *nama Jurnal*, volume penerbitan. Edisi penerbitan. kota terbitan, nomor halaman yang diacu.
- 3) Webtografi:
 http//www. penulis, judul artikel, tanggal pemuatan dan tanggal diunduh.
- 4) Puisi/Drama:
 Batasan episode, adegan, babak, dan baris.
- 5) Discografi:
 Judul, tahun produksi, dan indikasi format.
- 6) Arkeologi:
 Patung, relief, prasasti, dan lain-lainnya.
- 7) Lainnya:
 Sebutkan jenis dan bentuknya, didapat/dilihat di mana.

f. LAMPIRAN

Digunakan untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama skripsi.

BAB III

FORMAT SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI KARYA TARI

A. Format Proposal Skripsi Karya Tari

Proposal skripsi karya tari terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir yang disusun dengan sistematika sebagai berikut.

1. Bagian awal: identitas pengusul dan pengesahan.
2. Bagian utama: format dan isi proposal.
3. Bagian akhir: daftar sumber dan lampiran.

1. Bagian Awal atau sampul halaman judul merupakan identitas pengusul dan pengesahan.

Halaman judul memuat:

- a. Judul proposal
- b. Lambang ISI Yogyakarta bergaris tengah 7 cm
- c. Maksud/tujuan, maksimal 4 baris
- d. Nama dan NIM
- e. Nama instansi dan semester/tahun pengajuan proposal

Halaman Pengesahan, memuat:

- a. Pengesahan untuk usulan/ujian proposal (ditandatangani oleh Dosen Wali dan Pembimbing I).
- b. Pengesahan setelah dinyatakan lulus evaluasi proposal (ditandatangani Pembimbing I, Pembimbing II, dan Ketua Jurusan).

2. Bagian Utama

- a. Merupakan format dan isi proposal skripsi karya tari.
- b. Berisi uraian landasan berkarya tari dan elemen-elemen yang direncanakan untuk merealisasikan wujudnya.
- c. Uraian memuat informasi singkat tentang berbagai hal yang akan/sedang dilakukan, pemaparan pola pikir atau kerangka dasar pemikiran yang akan dijadikan acuan pola tindak kreatif, serta metode dan tahapan perancangan/penciptaan.

B. Format dan isi proposal ditulis dengan sistematika sebagai berikut.

1. Latar Belakang Perancangan/Penciptaan Tari

- a. Merupakan paparan logis tentang segala sesuatu yang mendasari proses kreatif dalam menghasilkan produk berupa tari.
- b. Menjelaskan awal ide atau gagasan untuk membuat tari dengan judul seperti dikemukakan dalam ringkasan.
- c. Pembahasan meliputi deskripsi pengamatan terhadap objek atau fenomena pengalaman pribadi, pengalaman menghadapi berbagai kejadian di masyarakat, atau pengalaman dengan karya seniman lain. Pengalaman sebagai objek yang diamati dapat menjadi suatu peristiwa yang paling berkesan yang dianalisis hingga ditemukan masalah. Masalah tersebut digunakan sebagai dasar untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan kreatif yang nantinya akan mengarahkan pada perumusan ide penciptaan.

Contoh pertanyaan-pertanyaan kreatif:

- 1) Bagaimana mewujudkan ide tentang konflik Sugriwa – Subali dalam koreografi kelompok putri?
- 2) Elemen-elemen apa yang dapat digunakan untuk menguatkan ide tersebut?

2. Rumusan Ide Perancangan/Penciptaan Tari

Memuat garis besar rancangan isi dan bentuk karya tari yang mengacu pada pertanyaan kreatif yang dikemukakan dalam kalimat pernyataan.

Contoh:

Berangkat dari pertanyaan kreatif yang telah disebutkan di atas maka rumusan ide penciptaan karya tari ini adalah:

- a. Menciptakan koreografi kelompok dengan lima penari putri.
- b. Mementaskan koreografi di panggung prosenium.
- c. Mengeksplorasi gerak tradisi Jawa dengan menggunakan properti tongkat.

3. Tujuan dan Manfaat Perancangan/Penciptaan Tari

- a. Tujuan dikaitkan dengan rumusan ide penciptaan dan harapan yang hendak dicapai.
- b. Manfaat menjelaskan tentang apa yang dapat dipetik dari upaya merealisasikan konsep atau menawarkan konsep kepada pihak-pihak tertentu yang ditunjuk. Sumbangan apa yang dapat diberikan pada keilmuan tari, diri sendiri, pendukung karya, masyarakat seni, dan sebagainya.

4. Tinjauan Sumber

- a. Merupakan kajian terhadap berbagai sumber yang memberi inspirasi, misalnya diri sendiri, alam, lingkungan sosial, dan hasil budaya atau karya seni.
- b. Bahan yang dikaji terutama karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan konsep bentuk, isi, dan teknik penciptaan karya yang dirancang.
- c. Kajian sumber dilengkapi dengan beberapa pustaka yang dapat memperluas wawasan permasalahan penciptaan, dan diacu sebagai dasar untuk mempertajam konsep karya serta pola tindak kreatif.
- d. Hasil kajian terhadap berbagai sumber diharapkan dapat mempertegas posisi atau orisinalitas karya.
- e. Minimal 25 buah untuk skripsi karya tari.

5. Konsep Perancangan /Penciptaan Karya Tari

Meliputi Kerangka Dasar Pemikiran yang akan menjadi landasan penciptaan atau acuan penetapan Konsep Dasar Tari dan Konsep Garap Tari.

a. Kerangka Dasar Pemikiran

Merupakan isi dan pesan yang hendak disampaikan melalui karya tari. Di dalamnya diuraikan berbagai elemen yang akan membangun bentuk dan struktur tari.

b. Konsep Dasar Tari

Merupakan rancangan atau ide dalam tataran kognitif yang akan menjadi acuan penetapan konsep kreatif atau rancangan pola tindak yang berisi:

- 1). Rangsang Tari
- 2). Tema Tari
- 3). Judul Tari
- 4). Bentuk dan cara ungkap (bentuk dan cara ungkap berkaitan dengan pilihan dan cara pengolahan materi)

c. Konsep Garap Tari

Merupakan rancangan atau ide yang secara langsung memberi arahan pola tindak kreatif dalam mewujudkan bentuk dan struktur tari yang meliputi:

- 1). Gerak
Membahas konsep teknik, pola gerak, dan properti (jika menggunakan).
- 2). Penari
Membahas konsep penari berkaitan dengan jenis kelamin, postur tubuh, jumlah penari, usia, dan lainnya.

3). Musik Tari

Membahas konsep instrumen, pola musik, teknik dan bentuk penyajian, komposer, dan pemusik.

4). Rias dan Busana

Membahas konsep pilihan bahan, warna, dan desain.

5). Pemanggungan

Membahas konsep ruang tari, area/lokasi pementasan, tata rupa pentas, pencahayaan, dan tata suara.

6. Metode dan Tahapan Perancangan/Penciptaan

Menguraikan tentang cara mewujudkan ide-ide melalui media, teknik dan bentuk dilengkapi dengan pemaparan tahap-tahap penciptaan tari. Bagian ini meliputi Metode Perancangan/Penciptaan dan Tahapan Perancangan/Penciptaan.

C. Bagian Akhir

Merupakan daftar sumber dan lampiran yang terdiri dari:

1. Daftar Sumber Acuan, meliputi sumber tertulis dan sumber acuan lainnya seperti diskografi, filmografi, dan webtografi.
2. Lampiran-lampiran di antaranya meliputi:
 - a. Rancangan Pembiayaan
 - b. Jadwal Kegiatan
 - c. Lain-lain

BAB IV

STANDAR KUALITAS TUGAS AKHIR KARYA TARI

I. Standar Kualitas Proposal

A. Standar Kelayakan Teknis

1. Proposal sudah melalui proses pembimbingan dan disetujui oleh pembimbing akademik dan pembimbing tugas akhir.
2. Memiliki kesesuaian dengan sistematika yang sudah ditetapkan.
3. Tinjauan sumber yang dimuat dalam proposal maksimal 7 buah.
4. Dilengkapi dengan jadwal kegiatan, rancangan anggaran, daftar sumber acuan.

B. Standar Kelayakan Substansi

1. Proposal memuat penjelasan rancangan karya yang meliputi latar belakang, ide, konsep, dan elemen-elemen bentuk koreografi (gerak dan aspek-aspek pendukungnya). Penjelasan tersebut menunjukkan gambaran wujud karya tari yang akan dirancang/diciptakan.
2. Memuat tinjauan sumber yang digunakan sebagai dasar perancangan/penciptaan. Tinjauan sumber yang dimaksud memiliki relevansi dengan rancangan karya.
3. Memuat penjelasan tentang metode dan tahapan perancangan/penciptaan.

II. Standar Kualitas Karya Tari

A. Standar Kelayakan Teknis

1. Durasi karya tari antara 15 – 25 menit.
2. Koreografi disajikan dalam bentuk tunggal atau kelompok.
3. Tidak melibatkan dosen sebagai penari, penata iringan, penata rias busana, penata cahaya, dan penata artistik.
4. Musik tari dalam format iringan langsung, rekaman, dan editing dengan menyebutkan sumbernya.
5. Properti panggung (prosenium) dalam bentuk simbolis.
6. Tidak diperkenankan memanfaatkan kelengkapan panggung prosenium dan alat-alat musik milik lembaga di luar fungsinya.
7. Pemanfaatan aspek-aspek pertunjukan harus menimbang masalah etika, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan.

B. Standar Kelayakan Substansi

Mahasiswa mampu:

1. Mempresentasikan koreografi dengan kemapanan teknik gerak tertentu (teknik tari tradisi atau non tradisi).

2. Mewujudkan koreografi yang menunjukkan kesatuan ide, konsep dan elemen-elemen bentuk koreografi (gerak dan aspek-aspek pendukungnya).
3. Mewujudkan dan mempresentasikan koreografi di panggung prosenium/panggung tradisional.

BAB V

STANDAR KUALITAS TUGAS AKHIR S1 SKRIPSI

A. Standar Kualitas Proposal Tugas Akhir

1. Kemampuan Memetakan Objek dan Kegiatan Penelitian
 - a. Kelayakan Objek Penelitian
 - 1) Objek material yang akan diteliti adalah “tari”.
 - 2) Masih ada (hidup) dan atau objek yang masih diterima (dianggap sebagai milik) masyarakat.
 - 3) Memiliki masalah yang dapat dideskripsikan serta dirumuskan secara baik dan benar.
 - 4) Memiliki manfaat bagi kehidupan seni tari/pendidikan tari/lembaga kebudayaan/ masyarakat.
 - 5) Memiliki data dukung baik berupa sumber-sumber tertulis, narasumber, maupun organisasi sosial.
 - b. Pembatasan Lingkup Penelitian
 - 1) Objek penelitian berada pada tempat yang terjangkau dan kompleksitas permasalahannya dapat diselesaikan selama maksimal 2 semester.
 - 2) Permasalahan penelitian sesuai dengan pengetahuan peneliti (mahasiswa) dan topik penelitian aktual.
 - 3) Objek penelitian maupun elemen objeknya dideskripsikan secara umum, misalnya pelaku, media, tempat tumbuh kembang, dan kondisi masyarakat pendukung.
2. Penguasaan Metode Penelitian
 - a. Memahami prosedur/mechanisme kerja dan teknik penelitian (mampu menjelaskan tahapan penelitian).
 - b. Memahami sumber-sumber data dan variabel penelitian (variabel sebagai objek yang diteliti).
 - c. Memahami sistematika penulisan proposal (sesuai panduan).
 - d. Memahami sumber acuan proposal (minimal 25 buah) dengan mampu meriview penelitian terdahulu pada objek yang sama dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.
 - 1) Sumber tertulis (buku, jurnal ilmiah, skripsi/tesis/disertasi, arsip, manuskrip, dan sebagainya).
 - 2) Narasumber (budayawan, seniman, koreografer, komposer, penari, pengrawit, dan sebagainya).
 - 3) Diskografi (rekaman audio, audio – visual, atau film).
 - 4) Sumber arkeologi (patung, relief, prasasti, atau arsitektur).

- 5) Foto, lukisan/gambar, atau peta.
 - e. Memahami objek teori/konsep/asumsi sebagai alat bantu untuk deskripsi dan analisis serta mampu menjelaskan relevansi teori/konsep yang dipilih dengan topik penelitian.
3. Kemampuan Mengartikulasikan Rancangan Penelitian
- a. Mampu mendeskripsikan rancangan penelitian dan menyajikannya dalam bentuk proposal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - b. Sistematika dan tata tulis proposal sesuai dengan panduan TA yang ditetapkan.
 - c. Mampu mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan hasil rancangan penelitian secara lisan.

B. Standar Kualitas Skripsi

1. Kelayakan Teknis Skripsi
- a. Sesuai dengan sistematika penulisan (format dan tata tulis) yang berlaku di Jurusan Tari (sesuai panduan).
 - b. Ditulis dalam bahasa Indonesia baku.
 - c. Jumlah halaman isi minimal 75 halaman dengan proporsi:
 Pendahuluan: 20 %
 Pembahasan/Analisis: 75 %
 Kesimpulan: 5 %
 - d. Didukung dengan data-data visual.
 - e. Jumlah minimal sumber pustaka yang digunakan adalah 25 buah. Sumber Pustaka merupakan pustaka acuan yang dikutip dan tercantum di dalam *footnote*, dan disebutkan di dalam daftar pustaka.
 - f. Mencantumkan lampiran dan daftar istilah.
 - g. Merupakan hasil proses bimbingan Pembimbing I dan II yang dilakukan minimal 8 kali/semester untuk setiap konsultan.
2. Kelayakan substansi penelitian:
- a. Menunjukkan kesatuan hubungan (korelasi) antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis penelitian.
 - b. Menunjukkan ketepatan penggunaan teori/konsep/asumsi, metode, dan pendekatan untuk melakukan deskripsi dan analisis).
 - c. Analisis menggambarkan kerangka dan pola pikir yang jelas dan logis.

3. Penggunaan Metode Penelitian
 - a. Memahami prosedur/mechanisme kerja dan penerapan teknik penelitian.
 - b. Memahami teknik analisis data dan variabel penelitian.
 - c. Memahami sistematika penulisan skripsi (sesuai panduan).
 - d. Memahami penggunaan sumber-sumber acuan.
 - e. Memahami objek formal dengan penerapan teori/konsep/asumsi sebagai perangkat (alat bantu) untuk eksplanasi (deskripsi dan analisis).

 4. Pembahasan dan Kesimpulan
 - d. Pembahasan didasarkan pada analisis yang jelas dan logis untuk menghasilkan “temuan penelitian”.
 - e. Pada bagian Kesimpulan memuat penjelasan ringkas (resume) hasil penelitian, wawasan peneliti, dan jawaban atas pertanyaan penelitian seperti tercantum dalam rumusan masalah.

 5. Kemampuan Mempresentasikan Hasil Penelitian
 - a. Mampu mempresentasikan hasil penelitian secara deskriptif analitis dalam bentuk skripsi dengan menggunakan bahasa Indonesia baku.
 - b. Mampu mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan hasil penelitian (skripsi) dalam forum tertutup dan Ujian Pertanggungjawaban TA.
- C. Lulus dari Tahapan Evaluasi Tugas Akhir**
1. Evaluasi 1: Proposal
 2. Evaluasi 2: Skripsi dan Skripsi Karya Tari sampai BAB III
 3. Evaluasi 3: Skripsi dan Skripsi Karya Tari serta Koreografi sudah selesai 100%.

BAB VI
SISTEM PENILAIAN TUGAS AKHIR KARYA TARI

A. Standar Penilaian

Standar nilai kelulusan:

90– 100 = A

75 – 89 = B

65 – 74 = C

Penetapan nilai terendah apabila mahasiswa memperoleh nilai minimal, yaitu 60 % dari nilai total.

B. Instrumen Penelitian

Menggunakan lembar evaluasi dengan skala penilaian.

Skor 1 = SANGAT KURANG

Skor 2 = KURANG

Skor 3 = CUKUP

Skor 4 = BAIK

Skor 5 = SANGAT BAIK

Tabel 5: Lembar Evaluasi Proposal Tugas Akhir

Nama Mahasiswa:

NIM:

Judul Karya Tari:

%	Indikator	Dimensi	Skor				
			1	2	3	4	5
100	Kemampuan Memetakan Sumber Penciptaan	1. Fokus sumber penciptaan 15 %		v			
		2. Bentuk, isi, teknik yang diekspresikan 25 %				v	
		3. Isi dan tema yang dikomunikasikan 20 %			v		
		4. Gambaran wujud karya yang diekspresikan berdasarkan tafsir individu 40 %					v
Jumlah			14				

Nilai: $14/20 \times 100\% = 70$

Tabel 6: Lembar Evaluasi Proses Tugas Akhir

Nama Mahasiswa :
NIM :
Judul Karya Tari :

%	Indikator	Dimensi	Skor				
			1	2	3	4	5
100	Kemampuan Proses Penciptaan	1. Eksplorasi dan improvisasi					
		2. Komposisi					
		3. Kuantitas latihan & konsultasi					
		4. Kepemimpinan					
Jumlah							

Nilai:

Tabel 7: Lembar Evaluasi Karya Tari Tugas Akhir

Nama Mahasiswa :
NIM :
Judul Karya Tari :

%	Indikator	Dimensi	Skor				
			1	2	3	4	5
70	Kemampuan Menyajikan Koreografi	1. Bentuk, teknik tari					
		2. Isi (penjiwaan)					
		3. Teknik Tari					
		4. Tata Rupa Panggung					
		5. Musik					
Jumlah							

Nilai:

Tabel 8: Lembar Evaluasi Pertanggungjawaban Tugas Akhir

Nama Mahasiswa :

NIM :

Judul Karya Tari :

%	Indikator	Dimensi	Skor				
			1	2	3	4	5
30	Kemampuan Mengartikulasikan gagasan secara tulis dan lisan	1. Tata tulis 10%					
		2. Kemampuan analisis dalam tulisan 10%					
		3. Pertanggungjawaban 5%					
		4. Kelengkapan Naskah Tari 5%					
Jumlah							

Nilai:

Jumlah Skor Total (Karya & Pertanggungjawaban)

C. Parameter

1. Kemampuan Memetakan Sumber Penciptaan:
 - a. Fokus sumber penciptaan
 - b. Bentuk, isi, dan teknik yang akan diekspresikan
 - c. Isi dan tema yang akan dikomunikasikan
 - d. Gambaran wujud karya yang akan diekspresikan berdasar tafsir
2. Kemampuan Proses Penciptaan:
 - a. Eksplorasi dan improvisasi
 - b. Komposisi
 - c. Kuantitas latihan & konsultasi
 - d. Kepemimpinan
3. Kemampuan Menyajikan Karya Tari:
 - a. Bentuk
 - b. Isi (penjiwaan)
 - c. Teknik tari
 - d. Tata rupa panggung
 - e. Musik
4. Kemampuan Mengartikulasikan Gagasan Secara Tertulis dan Lisan:
 - a. Tata tulis
 - b. Kemampuan analisis dalam tulisan
 - c. Pertanggungjawaban
 - d. Kelengkapan

D. Indikator Instrumen Yang Dinilai

1. Kemampuan memetakan sumber penciptaan
2. Kemampuan proses penciptaan
3. Kemampuan menyajikan karya tari
4. Kemampuan mengartikulasikan gagasan ke dalam tulisan dan lisan

E. Metode Penilaian

1. Metode penilaian terbagi beberapa bagian dan indikator.
 - a. Proposal:
Prosentase 100% karena berdiri sendiri tidak bersinggungan dengan indikator lain, nilai untuk memastikan diterima atau gagal.
 - b. Proses latihan:
Prosentase 100% karena berdiri sendiri dan tidak mempengaruhi nilai TA, hanya sebagai pertimbangan dalam evaluasi II dan III.
 - c. Penyajian karya:
Prosentase 60% dari nilai total.
 - d. Pertanggungjawaban:
Prosentase 40% dari nilai total.
- 2) Penentuan prosentase bobot didasarkan pada tingkat kesulitan setiap indikator.

Catatan

1. Ada rekomendasi nilai dari Dosen Mandiri.
2. Evaluasi karya tari dilakukan dengan melihat video rekaman koreografi terakhir dari mahasiswa yang akan TA.
3. Evaluasi proposal dilakukan sebagai prosedur administrasi akademik dan kesiapan mahasiswa untuk TA.
4. Tim evaluasi Proposal terdiri dari Ketua Jurusan atau dosen yang ditunjuk, Dosen Ahli (Koreografi, Tata Rupa Pentas, Musik, atau Rias Busana).

F. Format Lembar Saran dan perbaikan Proposal

Tabel 9: Tabel Saran dan Perbaikan Proposal Tugas Akhir

Nama Mahasiswa :

NIM :

Judul Karya Tari :

No	SARAN
1.	
2.	
3.	

BAB VII
SISTEM PENILAIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

A. Standar Penilaian

Standar nilai kelulusan:

90 – 100 = A

75 – 89 = B

65 – 74 = C

Penetapan nilai terendah apabila mahasiswa memperoleh nilai minimal, yaitu 60 % dari nilai total.

B. Instrumen Penelitian

Menggunakan lembar evaluasi dengan skala penilaian.

Skor 1 = SANGAT KURANG

Skor 2 = KURANG

Skor 3 = CUKUP

Skor 4 = BAIK

Skor 5 = SANGAT BAIK

Tabel 10: Lembar Evaluasi Tugas Akhir

Nama Mahasiswa:

NIM :

Judul Skripsi :

%	Indikator	Dimensi	Skor			
			1	2	3	4
30	1. Kemampuan Memetakan Objek Penelitian	1. Kelayakan Objek Penelitian				v
		2. Pembatasan Lingkup Penelitian				v
		3. Rumusan Masalah Penelitian				v
		4. Tujuan dan Manfaat Penelitian				v
Jumlah						16
40	2. Penguasaan Metodologi	1. Memahami Objek Formal Teori/Konsep		v		
		2. Memahami Variabel Data		v		
		3. Memahami Prosedur Penelitian		v		
		4. Memahami Sumber Acuan		v		
Jumlah						8
30	3. Kemampuan Mengartikulasikan/ Menyajikan	1. Deskripsi Analisis Penelitian	v			
		2. Penyajian Tata Teknik Ilmiah		v		
		3. Pertanggungjawaban Hasil Penelitian Secara Lisan			v	
		4. Kelengkapan Hasil Penelitian			v	
Jumlah						9

1+2+3= jumlah total x 100 =

Skor perolehan dibagi skor total x prosentase: SP/STx . .%=

C. Parameter

1. Kemampuan Memetakan Objek
 - a. Mengenal dan memahami objek penelitian.
 - b. Pembatasan lingkup penelitian: dari segi waktu, tempat, maupun topik penelitian.
 - c. Rumusan Masalah: mampu merumuskan masalah secara jelas, dan padat.
 - d. Manfaat penelitian memberi sumbangan terhadap IPTEKS.

2. Penguasaan Metodologi
 - a. Memahami objek formal teori/konsep/asumsi untuk melakukan deskripsi
 - b. Memahami variabel dan data
 - c. Memahami prosedur penelitian
 - d. Memahami sumber acuan

- 3) Kemampuan Artikulasi
 - a. Deskripsi analisis hasil penelitian
 - b. Mampu menerapkan kaidah penulisan karya ilmiah
 - c. Kelengkapan hasil penelitian
 - d. Pertanggungjawaban penelitian secara lisan

D. Indikator

1. Kemampuan Memetakan Objek
2. Penguasaan Metodologi
3. Kemampuan Artikulasi

E. Metode Penelitian

1. Metode penilaian terbagi dalam 3 indikator.
2. Penentuan presentase bobot didasarkan pada tingkat kesulitan setiap indikator.
3. Pembagian prosentasenya sebagai berikut.
Indikator 1: 30 % dari nilai total
Indikator 2: 40 % dari nilai total
Indikator 3: 30 % dari nilai total

Tabel 11: Lembar Pertanggungjawaban Skripsi

Nama Mahasiswa :
NIM :
Judul Skripsi :

%	Indikator	Dimensi	Skor			
			1	2	3	4
30 %	1. Kemampuan Memetakan Obyek Penelitian.	1. Kelayakan Objek Penelitian				
		2. Pembatasan Lingkup Penelitian				
		3. Rumusan Masalah Penelitian				
		4. Tujuan dan Manfaat Penelitian				
		Jumlah				
40 %	2.Penguasaan Metodologi Penelitian	1. Memahami objek formal teori/Konsep				
		2. Memahami Variabel dan Data				
		3. Memahami prosedur Penelitian				
		4. Memahami Sumber Acuan				
		Jumlah				
30 %	3.Kemampuan Mengartikulasikan/Menyajikan	1. Deskripsi Analisis Penelitian				
		2. Penyajian Tata teknik Ilmiah				
		3. Pertanggungjawaban Hasil Penelitian Secara lisan				
		4. Kelengkapan Hasil Penelitian				
		Jumlah				

Keterangan:

Skor perolehan dibagi skor total dikalikan prosentase $\frac{SP}{ST} \times \dots\% =$

Catatan untuk Dosen Pembimbing/Penguji

1. Lebih cermat/teliti dalam menilai tahap evaluasi III.
2. Memperhatikan cara menghitung nilai akhir
3. Mengantisipasi perbedaan jumlah/kesenjangan nilai dengan tujuan meminimalkan subjektivitas.

BAB VIII

TATA LAKSANA TUGAS AKHIR TENGAH SEMESTER

A. Dasar Aturan

Lembaga mengizinkan pelaksanaan TA dalam tengah semester. Pertimbangan pelaksanaannya (rapat Jurusan Tari tahun 2014) berdasarkan jumlah mahasiswa Jurusan Tari yang menempuh TA semakin meningkat setiap tahun. Bila tidak diantisipasi ujian tengah semester terutama jalur karya tari, sangat mungkin terjadi kesulitan/perebutan pendukung (tari, musik, dan tim produksi) serta sarana (ruang latihan, instrumen musik/gamelan dan sebagainya).

B. Syarat dan Aturan

1. Berlaku khusus untuk mahasiswa yang tertunda evaluasi III di semester sebelumnya. Juga untuk mahasiswa Skripsi Karya Tari yang telah mendapat rekomendasi dari Dosen Wali dan dosen pengampu mata kuliah Koreografi akhir (mandiri).
2. Bimbingan Sama dengan TA yang dilaksanakan di akhir semester.
3. Kualitas dan kuantitas bimbingan sama dengan satu semester.
Mengacu peraturan yang sudah berlaku, antara lain 6 x bimbingan sampai evaluasi II dan 10 bimbingan ketika evaluasi III, dan didukung lembar konsultasi untuk monitoring.
4. Penjadwalan dan waktu pelaksanaan TA, mulai dari evaluasi I – III dan pementasan serta pertanggungjawaban Skripsi serta Skripsi Karya Tari diatur oleh Ketua/Sekretaris Jurusan. Tim produksi dibentuk oleh Ketua/Sekretaris Jurusan dan Dosen Pengampu Produksi Tari, dilaksanakan oleh mahasiswa yang telah lulus kelas Produksi Tari.
5. Proses akademik berlaku sesuai dengan buku panduan TA terbaru.

Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul Depan

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN TARI GUEL
PADA MASYARAKAT ACEH TENGAH**



Oleh:

Gustira Monita

NIM: 1611642011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021**

Lampiran 2: Contoh Halaman Pengajuan

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN TARI GUEL
PADA MASYARAKAT ACEH TENGAH**



Oleh:

Gustira Monita

NIM: 1611642011

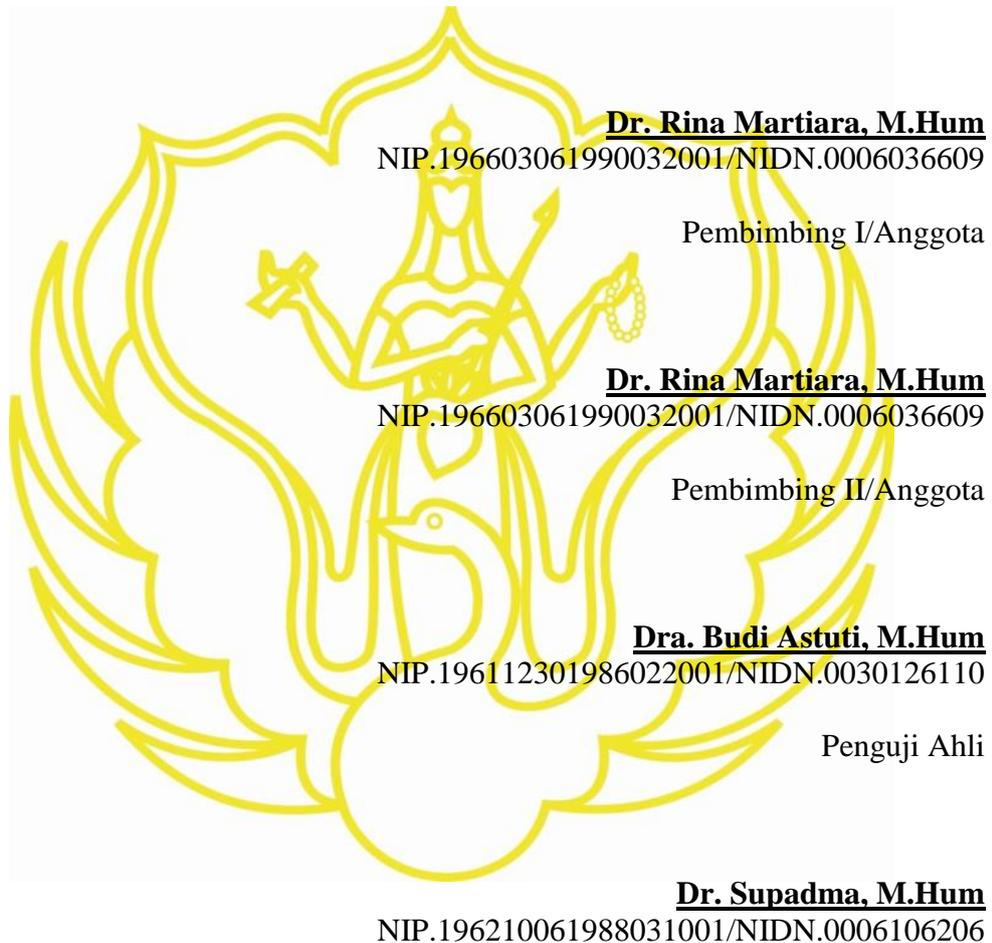
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengahiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021**

Lampiran 3: Contoh Halaman Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 21 Desember 2020 (saat pertanggungjawaban)

Ketua/Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Siswadi, M.Sn.
NIP.195911061988031001

Lampiran 4: Contoh Halaman Pernyataan
Menggunakan font ukuran 14

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,

Tanda Tangan

Nama lengkap

Lampiran 5: Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Fungsi Tari *Ngenjong* dalam Upacara *Bekenjong* Pada Masyarakat Suku Kutai Di Desa Kelinjau Ilir” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rina Martiara, M.Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan penulis, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Dra. Supriyanti, M.Hum, sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Narasumber Tari Ngenjong di Desa Kelinjau Ilir, Ibu Jam, Ibu Non, Bapak Abdullah, Bapak Iskandar, Bapak Poniran, yang telah membantu dalam memberi informasi.
4. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S-1.
5. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua jurusan Tari dan Dindin Heriyadi, M.Sn selaku sekretaris jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan, di antaranya: ISI Yogyakarta, Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan Umum UGM, Badan Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kutai Kartanegara, Perpustakaan Daerah Samarinda, dan Taman Budaya Samarinda yang telah memberikan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.
7. Orang tua tercinta Bapak Joko Malis dan Ibu Hafiah, yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Penulis

Juniarti

Lampiran 6: Contoh RINGKASAN

FUNGSI TARI *NGENJONG* DALAM UPACARA *BEKENJONG* PADA MASYARAKAT KUTAI DI DESA KELINJAU ILIR

Oleh:

Juniarti

NIM: 1510045411

RINGKASAN

Tulisan ini mengupas “Fungsi Tari *Ngenjong* Dalam Upacara *Bekenjong* Pada Masyarakat Suku Kutai Di Desa Kelinjau Ilir”. *Ngenjong* adalah tari yang dilakukan oleh *Belian* atau dukun untuk berkomunikasi kepada *Orang di atas*, *Orang di tanah*, dan *Orang di aer* dalam upacara *bekenjong*. *Bekenjong* oleh Suku Kutai adalah upacara untuk mengobati penyakit yang berasal dari gangguan roh halus. Tari dan semua aspek pendukung yang telah terstruktur pada upacara *bekenjong*, bertujuan untuk mengetahui fungsi dalam upacara *bekenjong* sebagai identitas dari masyarakat Suku Kutai.

Untuk memecahkan permasalahan, penelitian ini menggunakan landasan pemikiran A.R Radcliffe Brown, teori struktural fungsionalisme dalam perspektif antropologi. Teori ini mengupas tentang struktur dan fungsi dalam masyarakat primitif. Penjelasan teori Brown ini adalah bahwa struktur tidak dapat terlepas dari fungsinya. Fungsi yang lebih mengacu pada struktur yang di dalamnya memiliki relasi antar sistem yang saling berkaitan. Penelitian ini menggunakan gerak sebagai media ungkap seperti penggunaan bahasa pada suku tertentu. Hal ini juga terdapat pada tari *ngenjong* yang memiliki fungsi dalam upacara *bekenjong*. Bahasa tersebut setara dengan keseluruhan pertunjukan *bekenjong*. Aspek yang hadir dalam sebuah pertunjukan seperti, tari, pelaku, properti, iringan, kostum, tempat dan waktu pelaksanaan, menjadi aspek saling terkait satu sama lain dan memiliki fungsi sehingga dapat menyembuhkan orang sakit.

Aspek yang terdapat pada upacara *bekenjong* tampak pada pelaku, tari, properti, iringan, kostum, waktu dan tempat pelaksanaan yang saling mendukung satu sama lain sebagai penggambaran Suku Kutai dalam menjalankan adat-istiadat mereka. Dikarenakan adanya pengaruh dari kepercayaan Animisme pada masa lampau. Hal tersebut mempengaruhi masyarakat ketika malapetaka datang dalam bentuk penyakit, mereka akan mengadakan upacara *bekenjong*. Makna yang terkandung pada upacara *bekenjong* ialah gambaran ketulusan dan tanggung jawab masyarakat Suku Kutai sebagai bentuk permohonan maaf dan memohon keselamatan agar terhindar dari malapetaka.

Kata Kunci: Tari *Ngenjong*, *Bekenjong*, Suku Kutai.

Lampiran 7: Daftar Sumber Acuan

DAFTAR SUMBER ACUAN

- A. Sumber Tertulis
- B. Narasumber
- C. Discografi
- D. Webtografi

A. DAFTAR PUSTAKA (khusus buku) /DAFTAR SUMBER ACUAN (bila menggunakan sumber dari internet, video, musik, dan pertunjukan langsung)

Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Karta Pustaka Pelajar.

Asa. 1991. "Dari Gan Kam ke Tan Gwan Hien", dalam *Kompas*. 27 Juli 1991: Jakarta: Kompas.

Ayatrohaedi.1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bandem, I Made dan Fredrik Eugene deBoer. 2004. *Kaja dan Kelod: Tarian Bali dalamTransisi*, terjemahan I Made Marlowe Makaradhwaja Bandem. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Blom, Lynne Anne and L. Tarin Chaplin. 1982. *The Intimate Act of Choreography*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.

Boskoff, Alvin. 1964. "Recent Theories of Social Change," in Werner J. Cahman and Alvin Boskoff, *Sociology and History: Theory and Research*. London: The Free Press of Glencoe.

Brandon, James R. 1967. *Theatre in Southeast Asia*, Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan Judul *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. 2003. Terjemahan R.M. Soedarsono, Bandung: PAST UPI.

Burger, D.H. 1983. *Perubahan-Perubahan Struktur dalam Masyarakat Jawa*, terjemahan Dewan Redaksi. Jakarta: Bhrata Karya Aksara.

- Cassirer, Ernst. 1987. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*. Terjemahan Alois A. Nugroho, Jakarta: Gramedia.
- Clara van Groenendel, Victoria M. 1987. *Dalang Di Balik Wayang*, terjemahan Pustaka Utama Grafiti, Jakarta: Pustaka Grafiti
- Chresnayani, Monica Dwi, editor. 2009. *Digelar Pada Layar*, SS Foundation, Jakarta.
- Corson, Richard. 1967. *Stage Makeup*. Fourth Edition. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Corson, Richard. 1981. *Stage Makeup, ed. VI*. New Jersey: Prentise-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Duvignaud, Jean. 1972. *The Sociology of Art*. Translated from the French by Tomothy Wilson. London: Paladin.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Moving From Within*. Diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi. 2010. Yogyakarta: Cipta Media.
- Suryadi. 2008. *Perbedaan Insomnia pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi & Belum Mengerjakan Skripsi*. <http://etd.eprint.ums.ac.id>. Diunduh pada tanggal 16 november 2009.
- Wibisono, S. 1990. "Cemas Konsep Diagnosis dan Prinsip Terapi". Jakarta: Dalam *Majalah Dokter Keluarga*. Vol 9: 23 –30.

Catatan:

- 1. Jika ada PENULIS yang sama, maka NAMA PENULIS tetap diketik lagi**
- 2. Jika PENULIS memiliki beberapa BUKU yang diacu, maka diurutkan berdasarkan angka tahun terdahulu**

B. Narasumber

Abdullah, 82 tahun, Ketua Adat Desa Kelinjau Iilir, berkediaman di Desa Kelinjau Iilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Alamsyah, 45 tahun, Ketua Kesenian Kecamatan Muara Ancalong, berkediaman di Desa Kelinjau Iilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Heriansyah, 40 tahun, Sekretaris Desa Kelinjau Iilir, berkediaman di Desa Kelinjau Iilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Ismi, 64 tahun, Belian dalam ritual upacara pengobatan Bekenjong, berkediaman di Desa Kelinjau Iilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Iskandar, 65 tahun, Tokoh Adat Desa Kelinjau Iilir, berkediaman di Desa Kelinjau Iilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Kaspul Anwar, 47 tahun, Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Muara Ancalong, berkediaman di Desa Kelinjau Iilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Marti, 35 tahun, Belian dalam ritual upacara pengobatan Bekenjong, berkediaman di Desa Kelinjau Iilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Nek Jam, 78 tahun, Mantan Belian, berkediaman di Desa Kelinjau Ulu, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Nek Non, 63 tahun, Peningun, berkediaman di Desa Ngayau, Kecamatan Muara Bengkal, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Poniran, 68 tahun, Tokoh Adat Kecamatan Muara Bengkal, berkediaman di Desa Muara Bengkal Iilir, Kecamatan Muara Bengkal, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Catatan:

- 1. Narasumber minimal berjumlah 3 orang**
- 2. Urutkan nama berdasarkan Alphabet, tanpa penomoran**

C. Diskografi

Video dokumentasi pelaksanaan Ritual Seblang Olehsari pada tanggal 8 Agustus 2013, koleksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.

Video Aji Ning Bumi karya Hendro Martono 23 November 2013, koleksi Hendro Martono,

D. Webtografi:

Archy08.blogdetik.com/2013/10/08/peran-ibu-dalam-mendidik-dan-membangun-karakter-anak/.Diunggah ke internet pada tanggal 18 Oktober 2013 oleh Arif Rahman, diunduh 20 Mei 2015.

<http://digillid.itb.ac.id>. Artikel *Hubungan Konsep Diri Dengan kecemasan Dalam Menyelesaikan Skripsi*. Sutriani, May.2003. Diunduh pada tanggal 16 November 2009.

Lampiran 8: Cara Membuat Kutipan

A. Kutipan Langsung

Secara teknis kutipan langsung ditulis dalam bahasa aslinya. Dalam buku pedoman ini diatur bahwa kutipan langsung yang panjangnya 1 – 3 baris, dibubuhi tanda kutip dan diketik 2 spasi. Sebagai contoh: “Kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang pengarang, atau ucapan seseorang yang terkenal, baik terdapat dalam buku maupun majalah-majalah” (Keraf, 1993: 179). Adapun kutipan langsung yang panjangnya lebih dari 3 baris diketik 1 spasi, dan seluruh baris kutipan diketik menjorok ke dalam dimulai pada ketukan ke-5; kecuali jika kutipan dimulai dengan alinea baru, maka baris pertama diketik mulai dari ketukan ke-7 dari garis margin. Penunjukan sumber dapat diletakkan langsung di belakang kutipan, atau diletakkan sebelum atau di depan kutipan.

Berikut ini disajikan contoh kutipan langsung yang jumlah barisnya lebih dari 3 baris: terdiri dari dua alinea dan penyebutan sumber yang diacu menggunakan catatan perut, diletakkan sebelum kutipan.

Ketika menulis tentang pendidikan seni, Soedarso Sp. (1990: 121) menyatakan:

Dalam kita membahas pendidikan seni ingatan kita selalu melayang kepada masalah-masalah seperti ‘bakat’ dan ‘kreativitas’ yang selalu dihubungkan dengan pendidikan seni. Di satu pihak orang akan mengatakan bahwa hanya yang berbakatlah yang dapat berolah seni, dan sementara itu dikatakan pula bahwa kreativitas atau kemampuan mencipta itu merupakan monopoli seniman. Kedua pernyataan ini perlu kita ragukan kebenarannya.

Bakat bukan satu-satunya syarat untuk menjadi seniman; di samping bakat diperlukan pula pendidikan dalam arti luas termasuk ketekunan berlatih. Bahkan seorang seniman Perancis, Paul Cezanne, yang hidup pada akhir abad lalu, pernah menyatakan bahwa untuk menjadi seniman diperlukan 1% bakat dan 99% latihan. Nah, satu peluang bagi yang merasa kurang bakatnya, walaupun saya yakin ungkapan itu tentunya dimaksudkan Cezanne sebagai peringatan kepada para calon seniman agar giat dalam berlatih.

B. Kutipan Tak Langsung

Kutipan tak langsung, adalah kutipan yang hanya mengambil pokok pikiran dari sumber aslinya, tetapi menggunakan kalimat dan gaya bahasa yang disusun sendiri oleh pengutip, tanpa dibubuhi tanda kutip, dan diketik sesuai dengan spasi naskah atau 2 spasi; contoh: Istilah ‘komposisi’ digunakan dalam berbagai cabang seni. Demikian pula halnya dengan istilah nada, harmoni, dan kontras. (Soedarso Sp., 1991: 131).

Apabila mengutip dari sumber kedua (sumber dari sumber), penyebutan sumber kedua itu dengan cara menuliskan nama pengarang, tahun terbit dan nomor halamannya di belakang nama pengarang pertama. Contoh: Menurut Newmeyer (Soedarso Sp., 2000: 2) yang disebut seni modern itu boleh jadi berupa gambar bison yang digoreskan 20.000 tahun yang lalu dan boleh jadi juga karya Picasso yang baru saja diselesaikan pagi ini.

Kedua contoh di atas sekedar memberikan gambaran secara umum tentang cara membuat kutipan langsung dan tak langsung. Selain itu masih banyak variasinya, misalnya kutipan dalam bahasa asing, menyingkat kutipan, kutipan yang salah, dll. yang secara rinci dapat dilihat dalam buku-buku pedoman penulisan tesis dan disertasi yang diterbitkan oleh berbagai kalangan. Buku R.M. Soedarsono (2000): *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* dan buku Gorys Keraf (1993): *Komposisi* adalah dua di antaranya yang dapat diacu, karena di dalamnya banyak dicantumkan contoh cara membuat kutipan dengan berbagai variasinya

Lampiran 9: Tata Tulis Keterangan Gambar/Foto



Gambar 1. Adegan dalam Reog Ponorogo, peperangan antara Prabu Klana Sewandana (paling depan) dengan Singa Barong (paling belakang),
(foto: Hendro Martono, 2005 di Ponorogo)

Catatan:

1. Ukuran foto sekitar 3 R (8x12cm), font 10/11, dan 1 spasi.
2. Foto/gambar yang *dicrop* harus proposional ukuran dan gambar.
3. (foto: Hendro Martono . . . berarti fotografer Hendro Martono).
4. Dokumen/dok: fotografer tidak diketahui, hanya pemilik foto tersebut yang ditulis namanya).
5. (Unggah website . . . tanggal 27 Februari 2014).
6. (*Scan/copy* dari penulis/karya seseorang serta judul buku/karya, dan tahun terbit).
7. Foto/gambar semua harus diberi keterangan termasuk sketsa rencana kostum dan tata rupa panggung.
8. Nomor foto/gambar berurutan dari awal hingga lampiran, tidak terputus seperti *footnote* pada setiap pergantian BAB mulai dari nomor 1 lagi.
9. Apabila foto berjajar 2 sampai 3, nomornya sama diberi huruf (34a, 34b, 34c).



Gambar 2. Kusnadi, *Hanoman Menginjak Rahwana dalam Peperangan Gaya Yogyakarta*, t.t. ,
Karya foto seni. Sumber: Kusnadi, 1994: 61
(Foto reproduksi: penulis)



Gambar 3. Salah satu pose tari *Gandrung Banyuwangi*, dibawakan oleh Pipit Mardiani, mahasiswa
Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta. (Foto: M. Dwi Mariantono)

Lampiran 10: *Footnote*

1. Penulisan catatan kaki (*footnote*) tidak menggunakan istilah *ibid*, *op cit*, dan *loc cit* tetapi Nama penulis, tahun, judul buku, kota tempat diterbitkan: Penerbit, ditulis lagi seperti awal menuliskan catatan kaki.

2. Catatan kaki dipergunakan tidak hanya untuk menunjukkan buku yang diacu, akan tetapi juga untuk menjelaskan keterangan yang dianggap penting tetapi tidak terkait langsung di dalam tulisan utama. Contoh:

Kerajaan Linge¹ pada masa kejayaannya, adalah pusat pemerintahan suku Gayo. Bahkan salah satu putra kerajaan Linge telah memberikan kontribusi besar terhadap berkembangnya kerajaan Aceh yang dulu kedaulatannya sampai ke Negeri Johor Malaysia. Kerajaan Linge tidak asing bagi seluruh penduduk di tanah Aceh. Suatu kerajaan yang tidak diketahui kapan dan siapa yang mendirikan, bahkan seakan-akan seperti suatu kerajaan yang berdiri (terbentuk) dengan sendirinya namun diyakini sebagai cikal bakal sebuah pemerintahan yang berasal dari Linge.²

Upacara perkawinan adat Lampung dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama adalah acara serah terima dari tuan rumah yang mempunyai hajat kepada *penyimbang* atau ketua adat melalui upacara *merwatin* (musyawarah adat, musyawarah para *penyimbang*) untuk menyerahkan peserahan yaitu *sige*h (tempat sirih) yang berisi *galang sila*³ (uang sidang) dan *pengutenan* atau rokok.

¹ Dalam sejarah Indonesia, Kerajaan Linge dikenal dengan nama kerajaan Lingga sebagai kerajaan tertua di Aceh.

² Asharyadi. 2008. *Lingeku Sayang Lingeku Malang*. Takengon: Percetakan Karisma, p.27.

³ *Galang sila* diasumsikan “sesuatu” yang dipakai untuk *menggalang* (menyangga, menopang) kaki yang duduk dengan posisi dilipat ke depan (bersila). Bila seseorang diberi uang, maka tidak pantas bila ia langsung memasukkan uang tersebut ke dalam sakunya. Untuk itu ia akan menyelipkan uang tersebut terlebih dahulu di bawah kakinya, seolah-olah dipakai untuk menyangga kaki tersebut.

Upacara ini disertai dengan pemotongan kerbau untuk menjamu para *penyimbang*. Acara selanjutnya adalah memberi “judul perkawinan”⁴, yaitu musyawarah para *penyimbang* untuk memberikan batasan acara perkawinan.

3. *Footnote* dari wawancara

Sesungguhnya tari *Tingang Sang Mate* atau “Enggang yang akan Mati” memang diciptakan untuk menjadi suatu semangat atau kegembiraan, bukan berarti memvisualisasikan peristiwa kematian sang enggang. Cerita dari *Tingang Mate* sebenarnya visualisasi dari seorang laki-laki pergi menyempit enggang. Enggang yang terkena sumpit tentu tidak mungkin akan langsung mati, karena racun sumpit membutuhkan waktu untuk bereaksi. Saat racun itu mulai bereaksi, disaat itulah burung enggang tidak mampu lagi untuk terbang tinggi, sehingga enggang mulai meloncat dari dahan ke dahan semakin merendah, hingga akhirnya ia terjatuh ke tanah. Saat enggang telah terjatuh ke tanah pun, enggang tidak akan langsung mati tetapi masih bergerak, walau dengan gerakan seekor binatang yang semakin sekarat. Dari situlah muncul ide untuk membuat tarian seekor enggang yang sekarat dan pada zaman dahulu itu merupakan hal yang baik atau sebuah prestasi karena seseorang bisa membunuh enggang.⁵

⁴ Maksud ‘judul perkawinan’ adalah “bentuk perkawinan” adat yang akan dilaksanakan. Orang Lampung mengenal bentuk perkawinan *bumbang macan*, *bumbang aji*, *bumbang pineng*, yang didasarkan pada persyaratan adat.

⁵ Wawancara dengan Adrianus Liah Blawing, (36 tahun), Ketua Sanggar Seni Apo Lagaan di rumahnya, di jalan Siti Aisyah, pada tanggal 6 Januari 2020, pukul 17:07 WITA.

4. Mengutip dari website

Dalam tari *Tingang Nelise* ini cukup unik karena gerak geriknya tariannya seperti menirukan gerakan burung Enggang dengan melompat ke kiri dan ke kanan sesuai dengan iringan musiknya dengan temponya yang sedang. Sementara bagian dalam tarian ini juga lebih banyak mirip dengan tarian-tarian *karang sapeq* lainnya seperti *sung segung*, *bunang tataat*, *sekivak lung bakung*, dan sebagainya.⁶

Sapeq Karang atau yang biasa disebut *sapeq ting duaq* masih cukup asing terutama di kalangan masyarakat umum. *Sapeq Karang* sebagai salah satu ragam jenis kekayaan seni musik dari suku Dayak⁷.

5. Jika mengutip pada 1 halaman saja, maka untuk halaman (*pagina*), ditulis p. Akan tetapi jika lebih dari 1 halaman, maka ditulis, pp.

Diawali dari memandang tari secara keseluruhan, struktur tari dapat dipilah ke dalam gugus, kalimat, frase, dan motif. Gugus gerak dalam tari disetarakan dengan paragraf dalam kalimat yang dapat dipilah berdasarkan iringan, adegan, ataupun cerita. Gugus gerak akan diperkecil menjadi kalimat gerak, frase, dan motif.⁸ Bentuk dan struktur merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan, bentuk merupakan organisasi secara keseluruhan dari hubungan antar karakteristik dalam tari, sedangkan struktur adalah rangkaian

⁶ Dikutip dari web: apolagaan.wordpress.com, diakses pada tanggal: 20 Juli 2020.

⁷ Dikutip dari web: <https://damaibumi.com/2017/05/03/sape-karaang-bagian-i/>, diakses pada tanggal: 4 Oktober 2018.

⁸ Rina Martiara dan Budi Astuti, 2018, *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p.156.

atau susunan dari gerak yang telah diciptakan untuk menjadi kesatuan yang utuh dan tertata rapi.⁹

6. Mengutip Diskografi

Bagi kaum peladang wilayah teritorial bukan menjadi keterikatan yang penting, sehingga mereka dapat menjadikan tempat baru sebagai sebuah rumah, dan tempat untuk ‘menutup mata’. Bahkan bila tidak berhasil menjadi ‘orang’, mereka lebih baik mati di rantau, hilang dan dilupakan di kampung halaman, sebagaimana tercermin dalam syair lagu “Bunda” yang dinyanyikan oleh Cak Wan Zulfikar¹⁰

7. Mengutip dari Majalah atau Jurnal

Pada masyarakat Lampung, pola yang dipakai adalah pola perang, di mana laki-laki adalah pemenangnya. Nawawi (1989) mengatakan bahwa *irau* adalah korban pembunuhan yang dilakukan masyarakat Lampung pada masa Animisme sebagai penghormatan kepada dewa tertinggi agama *Pun*.¹¹ Pada masyarakat Lampung, *Pun* artinya ‘tinggi dan terhormat’ (Hadikusuma, 1983:103). Sampai saat ini kata ‘*pun*’ masih dipakai sebagai salam untuk orang-orang yang dihormati. Di dalam majelis adat atau musyawarah besar adat

⁹ Rina Martiara dan Budi Astuti, 2018, *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. pp.154-156.

¹⁰Lagu “Senandung Melayu” dalam kaset Audio visual dengan judul *Bunga Tanjung*, produksi Tanama Record, Nomor 64/SDIK/vii/82.

¹¹Ternyata pada masyarakat suku Badui di Labuhan, sampai saat ini masih percaya pada *Pun*, yang dianggap sebagai pemimpin tertinggi dan merupakan pusat dunia (*pancer bumi*) yang bertugas menjalankan, memelihara, serta menjaga kehormatan tanah dan warisan adat leluhur Badui. (Lihat Nurahadi Rangkuti, 1989, “Tanah Sejuta Pantangan” dalam *Jakarta-Jakarta*, tanggal 12 Maret 1989, p. 12.

Lampung (lembaga *porwatin*), acapkali terdengar salam ‘yaa..pun bapak Gubernur’, atau ‘*tabik pun Sutan Aji...*’ dan beberapa sapaan lain (Nawawi, 1989). Dalam pengangkatan gelar adat, kesepakatan adat maupun kesepakatan akan gelar-gelar adat, akan disambut oleh para *penyimbang* dengan bersama-sama mengucapkan ‘yaa....*Puuun..*’ sebagai tanda persetujuan. Juga dalam *cangget*, ketika *muli* akan menari, pengelaku akan berkata, ‘*tabik Pun..muli turun..*’ (artinya: ‘salam kepada tuan-tuan yang terhormat, lihatlah para gadis akan menari’).

*** Beberapa Catatan Penting:**

Kata **Dalam** dan **Dari** dapat digunakan di awal kalimat sesuai dengan sintaksis bahasa Indonesia.

Misalnya: Dari Subagyo dipetik pengertian bahwa kesenian rakyat Jathilan . . .

Penulisan judul sub bab dengan huruf kapital di awal kata dan ditebalkan (bold), sedangkan anak sub bab tidak bold, menggunakan nomor urut angka, setelah itu menggunakan nomor urut huruf kecil a, b, dan c. Berikutnya menggunakan 1.

Contoh :

A. Latar Belakang Masalah (Sub Bab)

1. Dusun Suru sebagai Dusun Penyangga Pariwisata (Anak sub bab)